

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, menurut Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2013, tentang Pemberdayaan Peternak menyebutkan bahwa Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumberdaya fisik, benih, dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya bagi perekonomian Indonesia. Produksi ternak berupa daging berasal dari ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), ternak unggas (ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, dan itik manila), dan aneka ternak (kelinci dan puyuh) (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023).

Kabupaten Langkat merupakan kabupaten yang menjadi salah satu sentra pengembangan peternakan di Sumatera Utara (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019). Kabupaten Langkat memiliki lahan yang luas dan beragam kondisi geografis yang mendukung pertanian dan peternakan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Pangan berupa produk peternakan adalah daging, susu dan telur yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Susanti, 2015). Populasi hewan ternak di kabupaten langkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi ternak besar di Kabupaten Langkat

Jenis Ternak	Populasi Ternak (Ekor)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sapi Perah	22	23	24	25	27
Sapi Potong	216,270	218,300	221,454	222,814	223,977
Kerbau	3,028	2,788	2,605	2,491	1,884
Kuda	22	18	17	16	10
Kambing	246,540	227,609	196,956	146,075	118,360
Domba	382,791	377,826	379,267	359,013	282,669
Babi	29,075	12,872	14,019	14,115	11,883

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Langkat didominasi oleh domba dan sapi potong. Banyaknya populasi hewan ternak membuat permintaan akan pakan yang berkualitas juga meningkat. Namun, keterbatasan lahan yang semakin sempit seiring dengan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan terbatasnya pakan hijauan, terlebih pada saat musim kemarau. Salah satu cara untuk mengatasi masalah kekurangan pakan, terutama di musim kemarau adalah dengan memberikan makanan tambahan berupa pakan konsentrat (Rusdy,2015). Konsentrat adalah pakan yang kaya akan sumber protein dan atau sumber energi, serta dapat mengandung pelengkap pakan dan atau imbuhan pakan. Pakan konsentrat adalah pakan yang berkonsentrasi tinggi dengan kadar serat kasar yang rendah dan mudah dicerna, tujuan pemberian konsentrat adalah sebagai sumber protein (kandungan protein lebih dari 20%) dan sumber energi (Biduri, 2017). Keadaan tersebut menjadi peluang bagi produsen pakan konsentrat karena permintaan pasar akan pakan konsentrat meningkat seiring terbatasnya pakan hijauan.

CV. Multi Nissa Kencana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan konsentrat yang terletak di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang sudah 17 tahun berdiri sejak tahun 2006 hingga sekarang dan memiliki tenaga kerja sebanyak 12 orang yaitu 1 orang mandor, 2 sopir, dan 9 orang lainnya sebagai tenaga penggiling. CV. Multi Nissa Kencana telah melakukan penjualan pakan konsentrat dari yang awalnya hanya wilayah kabupaten Langkat kini telah tersebar bukan hanya di Provinsi Sumatera Utara, tapi juga telah memasarkan pakan konsentrat ke wilayah Aceh sejak tahun 2010 hingga sekarang 40% penjualan ke Aceh. Hal ini merupakan kekuatan bagi CV. Multi Nissa Kencana karena sudah banyak yang mengenal pakan konsentrat yang di produksi. Dalam sebulan, CV. Multi Nissa Kencana mampu memproduksi pakan konsentrat sebanyak  $\pm 12,5$  ton. Data produksi pakan konsentrat CV. Multi Nissa Kencana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi pakan konsentrat CV. Multi Nissa Kencana

Tahun	Produksi (Ton)	Harga (Rp/50kg)
2019	1.800	130.000
2020	1.400	135.000
2021	1.400	135.000
2022	1.050	140.000
2023	1.200	135.000

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi CV. Multi Nissa Kencana adalah 1.400 ton/tahun namun mengalami penurunan produksi pada dua tahun terakhir disebabkan keterbatasan bahan baku serta harga bahan baku yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Bahan baku yang digunakan diantaranya bungkil sawit, onggok ubi, *molasses*, dedak, mineral/premix, dolomit, dan garam. Bungkil sawit, onggok dan *molasses* merupakan tiga bahan utama yang sering mengalami kendala ketersediaan.

Bungkil sawit adalah hasil samping dari pengolahan inti kelapa sawit menjadi minyak sawit yang merupakan salah satu bahan pakan sumber protein nabati (Suhendro et. al., 2018). Kebutuhan bungkil mencapai 60-65% dalam ransum pakan konsentrat. Dalam sebulan, CV. Multi Nissa Kencana membutuhkan  $\pm 7,5$  ton bungkil sawit dalam produksi pakan konsentrat. Harga bungkil sawit adalah Rp.2.400/kg. Sama halnya dengan CPO, bungkil sawit juga merupakan komoditas ekspor potensial. Pada saat ekspor, produsen bungkil sawit di Indonesia lebih berfokus pada ekspor ke luar negeri karena keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, pemenuhan bungkil inti sawit dalam negeri tidak tercukupi dan menjadi langka. Kelangkaan ini yang menyebabkan naiknya harga bungkil sawit dari Rp.2.400/kg menjadi Rp.2.600/kg-Rp.2.800/kg.

Onggok merupakan hasil fermentasi limbah dari proses pengolahan singkong menjadi tapioka yang dikeringkan dibawah terik sinar matahari (Alvin, 2018). Dalam sebulan, CV. Multi Nissa Kencana membutuhkan  $\pm 3$  ton onggok dengan harga Rp.2.300/kg. Onggok sangat mengandalkan musim panas untuk proses pengeringannya sehingga pada saat musim penghujan ketersediaan onggok pun menjadi langka dan harganya pun meningkat dari harga Rp.2.300/kg menjadi Rp.2.500/kg. Selain itu, untuk memperoleh onggok CV. Multi Nissa Kencana harus memperoleh onggok dari Provinsi Lampung yang merupakan produsen

onggok terbesar di Sumatera karena persediaan yang ada di Provinsi Sumatera Utara tidak mencukupi.

*Molasses* atau tetes tebu merupakan hasil samping dari industri pengolahan gula yang berbentuk cair (Untung *et al*, 2017). Dalam sebulan, CV. Multi Nissa Kencana membutuhkan  $\pm 1,8$  ton *molasses* dengan harga Rp.3.200/kg. *Molasses* diperoleh setiap awal tahun pada musim panen tanaman tebu pada bulan Januari-februari. Kendala yang dialami terhadap persediaan *molasses* adalah pada saat akhir tahun karena persediaan *molasses* yang tidak mencukupi. Persediaan *molasses* yang ada telah habis digunakan dipertengahan tahun, sehingga pada akhir tahun CV. Multi Nissa Kencana harus menghemat stok *molasses*nya sampai musim panen tebu berikutnya.

Terbatasnya ketersediaan dan fluktuatifnya harga bahan baku merupakan suatu kendala serius yang dihadapi pelaku usaha. Hal itu membuat pengusaha harus memilih untuk menurunkan produksi atau menaikkan harga jual pakan. Pakan yang diproduksi perusahaan ini awalnya dipasarkan dengan harga jual sebesar Rp.85.000/karung 50 kg pada tahun 2006 kemudian seiring berjalannya tahun, ketersediaan bahan baku yang kian terbatas serta harga bahan baku yang meningkat membuat CV. Multi Nissa Kencana harus terus menaikkan harga jual hingga sekarang sebesar Rp.135.000/karung 50 kg.

Pada tahun 2019, perusahaan mampu memproduksi pakan sebanyak  $\pm 1.800$  ton dengan harga jual sebesar Rp.130.000/karung. Namun pada tahun 2020 tepatnya pada masa Covid-19, harga bahan baku mengalami kenaikan dan akses penjualan pun terbatas sehingga CV. Multi Nissa Kencana harus menaikkan harga jual pakan dari Rp.130.000 menjadi Rp.135.000/karung dan menurunkan produksi menjadi  $\pm 1400$  ton. Hal ini berlangsung selama 2 tahun berturut sampai tahun 2021.

Pada tahun 2022, tersebarnya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak disebagian wilayah di Indonesia termasuk wilayah Sumatera Utara di 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat dan Deli Serdang sebanyak 567 ekor ternak sapi mati (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Hal tersebut membuat permintaan terhadap pakan konsentrat menurun. Disamping itu, harga bahan baku yang kian berfluktuatif juga

mempengaruhi produksi pakan sehingga menurunkan produksi mencapai 25% yaitu menjadi 1.050 ton dari 1.400 ton. Perusahaan harus menaikkan harga jual dari Rp.135.000/karung atau setara dengan Rp.2.700/Kg menjadi Rp.140.000/karung atau setara dengan Rp.2.800/Kg.

Kenaikan harga jual pakan konsentrat menjadi keluhan bagi para konsumen pakan konsentrat. Hal itu membuat berkurangnya pelanggan karena para peternak merasa rugi terhadap besarnya biaya pakan yang dikeluarkan untuk ternaknya. Penyakit PMK telah berhasil diatasi diakhir tahun 2022 sehingga keadaan kembali normal. Untuk mempertahankan pelanggan, di tahun 2023 CV. Multi Nissa Kencana melakukan kebijakan yaitu dengan menurunkan harga jual pakan menjadi Rp.135.000/karung sehingga membuat produksi mulai naik menjadi  $\pm 1200$  ton.

Fluktuatifnya harga dan terbatasnya ketersediaan bahan baku tersebut merupakan suatu ketidakpastian dan ancaman yang sangat menimbulkan risiko yang cukup serius bagi CV. Multi Nissa Kencana. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan analisis kelayakan usaha serta strategi pengembangan usaha yang tepat untuk mempertahankan keberlangsungan usaha pakan konsentrat ini. Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi dengan baik maka akan menyebabkan usaha tersebut menjadi tidak layak untuk dilanjutkan kembali dimasa depan jika produksinya terus menurun dan menyebabkan kerugian.

Untuk itu, perlu dilakukan analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pakan konsentrat pada CV. Multi Nissa Kencana di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah usaha pakan konsentrat CV. Multi Nissa Kencana di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara layak untuk dijalankan?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat pada usaha pakan konsentrat CV. Multi Nissa Kencana di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kelayakan finansial pakan konsentrat pada CV. Multi Nissa Kencana di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Merumuskan strategi pengembangan yang tepat pada usaha pakan konsentrat pada CV. Multi Nissa Kencana di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan usaha pakan ternak konsentrat.
2. Bagi pengusaha, dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha pakan konsentrat.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan produksi pakan konsentrat.